

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lahir di Indonesia yang mana merupakan negara yang paling banyak mempunyai suku bukanlah suatu ujian melainkan merupakan suatu rahmat yang telah diberikan Allah kepada kita. Banyaknya suku, budaya dan tradisi patut dijaga agar menciptakan suatu tatanan masyarakat yang dapat hidup secara harmonis, penuh kehangatan diantara seluruh keberagaman, karena perbedaan yang ada pada saat ini bukanlah suatu yang menjadi suatu alat atau sarana penghalang untuk mewujudkan kerukunan dalam kehidupan manusia.

Sebagai negara yang multikultural atau negara yang memiliki banyak sekali suku dan etnis, Indonesia juga dikenal sebagai rumah bagi berbagai macam jenis kelompok hingga dari dulu atau bisa juga disebut sebagai *intergation force*.¹ Akan tetapi dengan beragamnya suku yang ada di Indonesia, tidak jarang juga sering terjadi *crash* atau benturan antar suku, akibatnya masih rendahnya kesadaran masyarakat dalam menghargai perbedaan yang ada, salah satu *crash* tersebut adalah adanya rasisme.

Membahas masalah rasis, rasisme merupakan sebuah ajaran atau doktrin yang menjelaskan bahwa adanya perbedaan yang melekat pada diri manusia dapat menentukan bahwa suatu ras yang dianggap lebih superior dapat mengatur ras lainnya yang dinilai lebih rendah. Sikap ini muncul karena hadirnya sebuah

¹ Ulil Absor, *Pendidikan Moderasi Menurut Gus Dur dan Buya Hamka*, Program Pasca Sarjana (Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Ponorogo, 2023), hlm 4

pemikiran terdapat keterikatan antar tanda fisik yang diturunkan terhadap kepribadian, intelektual dan budaya.²

Rasisme menjelma kepada bentuk kerurigaan yang sangat berbahaya dan kuat, karena dari awal mereka mempercayai bahawa ras yang dianggap kuat dapat menindas ras yang merekaanggap lemah. Dengan rasisme pula nantinya menciptakan persepsi mengenai suatu suku tertentu yang lebih rendah atau lebih tinggi dari suku lainnya.³

Dengan semakin meluasnya rasisme, masyarakat seakan lebih mudah melakukan tindakan rasis terhadap orang lain yang mereka anggap lebih rendah dari dirinya. Dan dari sikap rasis ini pasti tidak lepas dari yang namanya diskriminasi. Diskriminasi adalah pembedaan perlakuan terhadap seseorang akibat dari adanya perbedaan yang mencolok antara orang tersebut. Hal tersebut terjadi dikarenakan perbedaan golongan atau etnis, serta warna kulit.⁴

Diskriminasi terjadi biasanya diawali dengan rasa takut yang diiringi dengan rasa curiga. Kecurigaan ini memunculkan suatu perasaan yang menjadi pembeda antara orang yang satu dengan yang lain. Perbedaan ini muncul karena manusia merupakan makhluk sosial yang mengharuskan manusia tersebut untuk berinteraksi dengan manusia lainnya, namun manusia cenderung ingin berinteraksi dengan orang yang mirip dengan dirinya. Sumber dari kecurigaan ini adalah adanya ketidak pahaman, ketidakpedulian terhadap kelompok lain, atau takut

² Wisnu Prayoga, *Perencanaan Informasi Edukasi Tentang Rasisme Melalui Media Komunik STRIP*, laporan pengantar tugas akhir, (Universitas Komputer Indonesia Bandung, 2020), hlm 8.

³ Andre Treen Novtriza, *Rasisme dalam Al-Qur'an (Studi Tafsir Tematik)*. (Tafsir tidak diterbitkan, Program Pasca Sarjana UIN Sultan Syarif Kasim, Riau, 2021) 3

⁴ Asliana Dongoran, *Prinsip-prinsip Rasisme dalam Al-Qur'am (Kajian Atas QS ar-Ruum ayat 22 dan al-Hujurat ayat 11)*, (Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin, UIN Sultan Syarif Kasim, Riau, 2021), 4

adanya perbedaan. Selain itu, ini dapat juga terjadi karena adanya pengaruh sosial misal dari orang tua, keluarga, masyarakat, atau media massa yang kemudian diyakini. Hal ini menjadi alasan kuat munculnya kecurigaan terhadap suatu golongan tertentu, dan berubah menjadi rasa benci dan pada akhirnya terjadinya sebuah aksi.⁵ Dari hal tersebut memunculkan diskriminasi. Hal ini rentan sekali terjadi pada Negara multikultural seperti Indonesia. .

Contoh yang ditimbulkan dari kasus rasisme ini adalah tindakan yang pada tahun 2020 lalu, seorang warga Amerika Serikat berkulit hitam yang bernama George Floyd mengalami tindakan rasisme sekaligus diskriminasi oleh oknum polisi disana. Oknum polisi tersebut mengamankan Floyd setelah ia membeli rokok di sebuah toko dan diduga menggunakan uang palsu. Kemudian polisi datang dan mengeluarkan Floyd dari mobil dengan ditodong dengan pisau. Selanjutnya oknum polisi tersebut menarik dan memborgol Floyd, lalu meletakkan lututnya diantara leher dan kepala Floyd. Floyd sendiri tidak berdaya bahkan mengatakan ia kesulitan untuk bernafas yang pada akhirnya mengakibatkan Floyd meninggal dunia. Hal itu menimbulkan reaksi yang luar biasa dari masyarakat diseluruh dunia khususnya di Negara Amerika Serikat sendiri. Warga Amerika Serikat dari kalangan manapun melakukan aksi demo untuk menuntut keadilan dan juga menuntut hak bagi masyarakat kulit hitam yang tinggal di Amerika. ⁶

Kasus rasisme juga sering terjadi di klub sepak bola di Eropa. Salah satunya adalah ketika supporter dari klub Valencia yang melakukan hinaan secara verbal kepada pemain Real Madrid yang berasal dari Brasil yaitu Vinicius Jr. pada

⁵ Ibid. 5

⁶ Rifan Aditya, *Kasus Kematian George Floyd: Kronologi Kematian hingga Chauvin Divonis*, *Suara.com*, 21 April 2021 <https://> , (diakses pada tanggal 14 Juni 2023)

lanjutan pertandingan La Liga 2022/2023 pada 21 Mei 2023 lalu. Dari peristiwa tersebut Federasi Sepak Bola Brasil menuntut dan menedsak FIFA selaku induk sepak bola dunia agar menangani kasus rasisme yang terjadi didunia sepak bola, khususnya kepada pemain sepak bola yang berkulit hitam.⁷

Bahkan sebagai negara yang multikultural, Indoneisa juga tidak terlepas dari kasus rasisme. Kasus rasisme di Indoneisa sudah ada dan terjadi bahkan pendudukan Belanda. Gesekkan antar suku sering terjadi negara kita, misalnya konflik yang memillukan antara suku Dayak dan suku Madura yang dikenal dengan peristiwa Sampit yang terjadi pada tahun 2001 silam. Kemudian adanya hinaan verbal mahasiwa Papua yang berada di Surabaya pada tahun 2019.⁸

Al-Qur'an melarang kita untuk melakukan hal yang dapat memecah belah kita sebagai manusia yang mana kita sesama makhluk Allah. Misalnya dalam QS *al-Hujurat* ayat 11,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّنْ نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْإِسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿١١﴾

Wahai orang-orang yang beriman, janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olokkan itu) lebih baik daripada mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olok) perempuan lain (karena) boleh jadi perempuan (yang diolok-olok itu) lebih baik daripada perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela dan saling memanggil dengan julukan yang buruk. Seburuk-

⁷ M. Sahlul Khuluq, *Kronologi Kasus Rasis Vinicius Juniro dan Daftar Pemain yang Alami Ploemik Rasial di La Liga Spanyol*, *beritadiy.pikiran-rakyat.com*, 27 Mei 2023, <https://>, (diakses pada tanggal 14 Juni 2023)

⁸ CNN Indoneisa, *Mahasiswa Papua Surabaya Peringati Setahun Rasisme'Monyet'*, *Situs resmi CNN Indonesia*, <https://>, (diakses pada tanggal 18 Juni 2023)

*buruk panggilan adalah (panggilan) fasik setelah beriman. Siapa yang tidak bertobat, mereka itulah orang-orang zalim.*⁹

Wahbah Zuhaili dalam tafsirnya, tidak dibenarkan diantara sesama umat manusia untuk menghina, memaki atau mengolok-olok satu kelompok tertentu apakah secara verbal, dalam bentuk sikap atau gerakan hingga isyarat yang berujung pada penghinaan.¹⁰ Al-Qur'an dalam konteks ini, menekankan prinsip etika atau moral dalam interaksi sosial. Di mana interaksi sosial tersebut Tuhan memberi batasan dan perlindungan kepada siapapun agar tidak menghina atau memaki seseorang.

Pelarangan makian dan hinaan berarti rasisme adalah sikap yang hendak ingin dicegah oleh Islam. Dasar itu dipahami sebab Islam telah mengagungkan eksistensi manusia. Menurut *al-Buthi*, di sisi Tuhan manusia telah dimuliakan tanpa memandang jenisnya sebagai tanda cinta-Nya Tuhan kepada manusia.¹¹ Salah satu penegasan larangan makian dan hinaan tersebut *'asa an yakūnu khairun minhum* (bisa jadi mereka lebih baik ketimbang yang menghina). Menurut *al-Maraghi* pelarangan tersebut mempertegas Islam bahwa kemuliaan Islam untuk melidungi manusia sebab antara yang dihina boleh jadi lebih mulia dari pada yang melakukan penghinaan.¹²

Ayat ini pun lebih spesifik larangan terhadap perempuan untuk menghina atau mengolok-olok perempuan yang lain. Alasan al-Qur'an bentuk hinaan tersebut jangan sampai membuat diri sendiri lebih hina dari orang lain. Dalam konteks

⁹ [Surat Al-Hujurat ayat 11 Arab, Latin, Terjemah dan Tafsir | Baca di Tafsir Web](#) (diakses pada 7 Februari 2024)

¹⁰ Wahbah Zuhaili, *Tafsīr al-Munīr fī al-'Aqīdah wa ash-Sharī'ah wa al-Manhaj* (Beirut: Dar al Fikr, 2009), h. 246

¹¹ M. Said Ramadhan Al Buthi, *Kitab Cinta Menyelami Menyelami Bahasa Kasih Sang Pencipta*, (Yogyakarta: Suluh Press, 2005), h. 16

¹² Imam al Maraghi *Tafsir al Maraghi*, juz 26, h.133.

sosial, rasisme yang menysar fisik atau warna kulit misalnya, juga menjadi sorotan Al-Qur'an untuk melindungi perempuan. Diantara mereka, bahkan menurut Nadirsyah Hosen konteks ayat ini berdasarkan kronologis turunnya adalah larangan untuk menghina atau melecehkan orang lain disebabkan kemiskinannya, atau karena status agamanya atau kalangan keluarga yang memiliki rekam jejak buruk pada masa lalunya.¹³

Buya Hamka merupakan seorang ulama, mufassir, filsuf dan juga Pahlawan Nasional Indonesia. Hamka pernah bekerja sebagai wartawan, pengajar, dan juga sebagai penulis. Banyak dari karya Hamka dalam bidang tafsir dan fiqh yang dapat kita lihat hingga sekarang, misalnya *Tafsir Al-Azhar*. Selain karyanya dalam bidang Tafsir dan Fiqh, Hamka juga dikenal sebagai sastrawan.¹⁴ Buya Hamka melihat fenomena rasisme yang terjadi di lingkungan masyarakatnya, merasa hal ini dinilai sebagai suatu penghambat bagi kemajuan agama dan juga negara. Buya Hamka menilai bahwa fenomena tersebut tidak sesuai dengan nilai-nilai agama dan juga akal sehat manusia. Oleh karena itu rasisme akan mengakibatkan keharmonisan antar sesama bangsa dan negara menjadi sedikit terhambat.

Karya Buya Hamka yang terkenal adalah *Tafsir Al-Azhar*. Tafsir ini menarik karena dalam setiap penafsirannya, tidak jarang mufassir memberikan porsi yang cukup besar terhadap persoalan-persoalan, peristiwa, dan sejarah kontemporer, baik yang terjadi secara global maupun yang terjadi pada pribadinya sendiri. Dalam tafsirnya Hamka cenderung mendialogkan teks-teks al-Qur'an dengan problema

¹³ Nadirsyah Hosen, *Tafsir Al-Qur'an di Medsos: Mengkaji Makna dan Rahasia Al-Qur'an Pada Era Media sosial* (Jogyakarta: Bentang, 2017), h. 519

¹⁴ Ibnu Ahmad Al-Fathoni, *Buya Hamka: Biografi Tokoh Pendidik Dan Revolusi Melayu*, 2015.

kemanusiaan, kondisi sosio kultur serta karakter bangsa Indonesia. Hal tersebut bukan berarti menghilang aspek netral dalam corak tafsirnya tetapi lebih cenderung interpretasi *nash-nash* al-Qur'an melalui perspektif dan sudut pandang ke-Indonesiaan.¹⁵ Selain itu juga tafsir ini juga ditulis dalam bahasa Indonesia, yang mana sangat memudahkan bagi orang yang akan belajar tafsir akan lebih mudah dalam memahaminya.

Hamka membaca setidaknya ada dua prinsip yang harus diamalkan. Pertama, menerima dan mengakui eksistensi keragaman suku, bangsa, dan hak orang lain. Kedua, *pluralism* adalah sunnatullah dan anugrah dari Tuhan yang Maha Esa. Maka menjaganya agar tetap harmoni dan sinergi adalah kewajiban Bersama. Para mufassir secara substantial al-Qur'an yang mencerminkan keragaman umat manusia dari sisi sosial kemasyarakatan, geografis, kultural, adat istiadat maupun *nation state*.¹⁶

Hamka berpendapat bahwa manusia sejatinya merupakan umat yang satu, di bekali hati dan akal pikiran oleh Allah SWT yang digunakan untuk melakukan hal yang baik. Perbedaan bangsa, bahasa, warna kulit, dan tempat bukan menjadi soal, tapi bagaimana manusia mempergunakan akal nya adalah hal yang penting.¹⁷ Hamka mengutip pendapat Imam Ghazali mengenai keutamaan akal dan budi menjadi empat bagian ; pertama, manusia yang sempurna akalnya dengan ilmu. kedua, (*iffah*) manusia yang dapat menjaga kehormatan dan harga dirinya dengan mengabaikan kesenangan dunia. Ketiga, *Syaja'ah* manusia yang berani karena

¹⁵ Sri Agustini "Pendidikan multikultural dalam kitab tafsir al-misbah dan al-azhar(studi komparatif surah al-hujurat ayat 13)". IAIN Palangka Raya. 2019

¹⁶ Aulia Niam. *Metode Penafsiran Kontemporer Abid Al-Jabiri*. Jurnal Ulunnuha 10.1 (2021): 1-12.

¹⁷ Hamka, *Sejarah Umat Islam*. Gema Insani:Jakarta. 2016

benar dan takut untuk melakukan dosa. Keempat, *tawasuth* dan adil dalam menempatkan sesuatu.¹⁸

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis sangat tertarik mengangkat tema ini karena penting untuk dikaji. Diharapkan dapat menggali lebih dalam tentang pemikiran Buya Hamka sebagai tokoh Nasional dan tokoh dalam bidang Tafsir tentang rasisme. Dari permasalahan ini, maka penulis memberi judul penelitian ini **“Rasisme Menurut Buya Hamka (Kajian Ayat al-Qur’an tentang Rasisme dalam *Tafsir Al-Azhar*)”**.

B. Rumusan Masalah

Sebagaimana yang telah dipaparkan dalam latar belakang kajian tersebut, penulis dapat membuat rumusan masalah berikut ini:

1. Bagaimana penafsiran ayat-ayat al-Qur’an yang membahas tentang Rasisme *Tafsir al-Azhar*?
2. Bagaimana analisis sosial tafsir ayat-ayat al-Qur’an tentang Rasisme dalam *Tafsir Al-Azhar*?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum dalam kajian ini, penulis ingin mengetahui beberapa aspek yang mendukung terhadap pemahaman kajian ini yang meliputi:

1. Untuk mengetahui penafsiran ayat-ayat al-Qur’an tentang Rasisme dalam *Tafsir Al-Azhar*

¹⁸ Ibid hal

2. Untuk mengetahui analisis sosial, ayat-ayat al-Qur'an tentang Rasisme dalam *Tafsir Al-Azhar*

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian merupakan salah satu wujud atas tercapainya tujuan dalam suatu penelitian. Maka penelitian ini diharapkan bisa memberi manfa'at dan kegunaan, baik secara akademik atau non akademik. Secara akademik, penelitian ini diharapkan bisa berguna, diantaranya:

1. Bagi ilmu pengetahuan, bisa menjadi tambahan bahan pustaka, dan ilmu pengetahuan dalam bidang kajian al-Qur'an dan Tafsir. Khususnya dalam kajian penafsiran, yang berhubungan tentang rasisme di dalam al-Qur'an.
2. Bagi praktisi akademisi, bisa menjadi rujukan kajian keilmuan lebih lanjut.
3. Bagi pribadi, penelitian ini untuk memperluas keilmuan, dan guna untuk memenuhi tugas akhir dalam menyelesaikan program studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir (IAT), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri. Sedangkan secara non-akademis (praktis), hasil dari penelitian ini diharapkan bisa bermanfa'at untuk masyarakat, mahasiswa, peneliti, pengkaji al-Qur'an, dan bagi para pembaca penelitian ini agar mampu digunakan sebagai bahan masukan dalam upaya antisipatif terhadap kasus yang terjadi di masyarakat, yakni masih adanya kasus rasisme

E. Telaah Pustaka

Telaah Pustaka berdasarkan hasil penelusuran kepustakaan, telah ada beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya, apakah masalah diatas sudah pernah dilakukan penelitian atau belum, dan untuk menghindari suatu penelitian yang sama. Meskipun penelitian skripsi diatas sudah banyak yang membahas tentang rasisme, namun tidaklah menutup kemungkinan bagi penulis, untuk melakukan penelitian dari sudut pandang dan problematika yang berbeda. Dari beberapa sumber yang berkaitan dengan judul diatas, diantaranya yaitu;

1. Tesis yang berjudul Rasisme dalam al-Qur'an yang ditulis Andre Teen Nofritza mahasiswa Program Pasca Sarjana UIN Sultan Syarif Kasim, Riau tahun 2021. Tesis ini berisikan tentang tafsiran para mufassir tetang ayat-ayat rasisme dan larangan raisisme dalam al-Qur'an.¹⁹ Perbedaan dengan penelitian ini adalah adanya perbedaan pada tafsir, ayat yang ditafsirkan, dan juga mufassir seperti Wahbah Zuhailii dan *al-Qurtubi*, dan implikasi terhadap penafsiran dari mufassir tersebut.
2. Skripsi yang berjudul Prinsip-prinsip Rasis Dalam al-Qur'an (Kajian atas Surah *al-Rūm* ayat 22 dan *al-Hujurat* ayat 11) yang disusun oleh mahasiswa yang bernama Askiana Dongoran urusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Tahun 2021. Skripsi ini berisikan tentang Prinsip-prinsip rasisme dalam al-Qur'an.²⁰ Perbedaan dengan penelitian ini adalah peneltian ini hanya berfokus pada

¹⁹ Andre Treen Novtriza, *Rsaisme dalam Al-Qur'an (Studi Tafsir Tematik)*. (Tafsir tidak diterbitkan, Program Pasca Sarjana UIN Sultan Syarif Kasim, Riau, 2021)

²⁰ Asliana Dongoran, *Prinsip-prinsip Rasisme dalam Al-Qur'am (Kajian Atas QS ar-Ruum ayat 22 dan al-Hujurat ayat 11)*, (Skiripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin, UIN Sultan Syarif Kasim, Riau, 2021)

prinsip-prinsip Rasisme dan hanya terikat pada QS *al-Rūm* ayat 22 dan QS *al-Hujurat* ayat 11.

3. Skripsi dengan judul Konsep Pendidikan Multikultural dalam al-Qur'an Surat *al-Rūm* ayat 22 menurut Tafsir al-Maraghi, yang disusun oleh Novita Ayu Utari. Fakultas Tarbiyah dan ilmu Keguruan IAIN Ponorogo. 2023. Skripsi ini berisi tentang Konsep perbedaan dan juga pendidikan multikultural yang terkandung dalam QS *al-Rūm* ayat 22²¹. Perbedaan dengan penelitian ini adalah penelitian ini berfokus pada nilai pendidikan atau Tarbiyah Multikultural yang terdapat pada QS *al-Rūm* ayat 22, dan juga dalam perpektif tafsir *al-Maraghi*.
4. Arikel yang berjudul Larangan Rasisme dalam Islam dimuat dalam Jurnal Gunung Djati *Conferences Series*, yang ditulis oleh Salwa Nabila Nur Habibah dan Yumna Yumna. Artikel ini berisi konsep kesetaraan dan larangan dan menolak tindakan rasisme.²²Sedangkan penelitian ini membahas tentang Rasisme dalam *Tafsir Al-Azhar*.
5. Artikel yang berjudul Nilai-nilai Pendidikan Multikulturalisme dalam Perpektif Tafsir al-Azhar Karya Buya Hamka dimuat dalam Jurnal *At-Tajdid* yang disusun oleh Ivatul Murromah, dkk. Artikel ini berisi tentang beberapa nilai-nilai pendidikan multikultural yang harus dipegang terutama bagi Negara yang seperti Indonesia, dalam perpektif Buya Hamka dalam Tafsir *al-*

²¹ Novita Ayu Utari, *Konsep Pendidikan Multikultural dalam al-Qur'an Surah ar-Rum ayat 22 menurut Tafsir al-Maraghi*, (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, 2023)

²² Salwa Nabila Nur Habibah, Yumma Yumma. *Larangan Rasisme*, (Jurnal Gunung Djati *Conferences Series* vol. 04, 2021)

Azhar.²³ Sedangkan penelitian ini membahas tentang beberapa ayat tentang rasisme yang ada dalam al-Qur'an dan bagaimana Buya Hamka menafsirkan ayat ini dalam Tafsirnya, *Tafsir Al-Azhar*

Dari tinjauan pustaka tersebut di atas, penelitian yang disebutkan di atas memiliki kesamaan yaitu membahas tentang Rasisme dalam al-Qur'an dan penafsiran dari beberapa mufassir, sedangkan yang menjadi perbedaan dalam penelitian kali ini adalah dimana lebih membahas ayat-ayat al-Qur'an tentang Rasisme yang sesuai dengan macam-macam bentuk dari tindakan Rasisme dan penafsiran serta analisis ayat tersebut dalam *Tafsir Al-Azhar* karya Buya Hamka. Maka posisi penelitian dengan penelitian sebelumnya adalah sebagai pengembangan atau perbandingan dengan penelitian sebelumnya. Sejauh ini penulis melakukan penelusuran berbagai karya ilmiah, khusus yang berkaitan dengan penelitian penulis, penulis tidak menemukan satupun yang secara khusus membahas tentang Rasisme menurut Buya Hamka. Dari sinilah penelitian yang penulis lakukan sangatlah penting dan perlu untuk diangkat, sebagai upaya untuk memperkaya khazanah dalam kajian tafsir dan petunjuk al-Qur'an bagi permasalahan akhlak manusia khususnya mengenai larangan bersikap rasisme menurut Mufassir Nasional dan Tokoh Nasional, yaitu Buya Hamka

F. Metodologi Penelitian

Pengumpulan bahan-bahan materi yang akan dibahas dalam penelitian ini menggunakan metode *Library Research*, yakni suatu metode pengumpulan data

²³ Ivantul Mukaromah. dkk, *Nilai-nilai Pendidikan Multikulturalisme dalam Perspektif Tafsir al-Azhar Karya Buya Hamka*, (Jurnal *at-Tajdid* vol. 5 No. 1, Juni 2021)

menggunakan cara mengutip beberapa data yang ada dalam buku atau literatur yang ada kaitannya dengan proposal ini.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam proposal ini adalah kualitatif berupa *Library Research* atau penelitian kepustakaan, yaitu suatu penelitian yang mengumpulkan serta menganalisis data yang diperoleh dari perpustakaan baik berupa buku, majalah ilmiah yang diterbitkan secara berkala, kisah sejarah, dan materi perpustakaan lainnya yang dapat dijadikan rujukan karya ilmiah. Namun peneliti hanya mengambil dari sumber berupa buku tafsir dan sumber yang berkaitan dan juga mendukung dari bahasan skripsi ini.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengumpulkan data berupa tulisan maupun arsip, buku, pendapat, dalil, dan yang lain-lain berupa video, rekaman suara, film yang mempunyai keterkaitan dengan penelitian ini.²⁴ Sumber data tersebut disebut dengan sumber data primer dan sumber data sekunder.²⁵

Adapun sumber data Primer merupakan data yang mempunyai keterkaitan langsung dengan permasalahan dalam penelitian ini. Data primer yang digunakan adalah *Tafsir Al-Azhar*, Biografi Buya Hamka

Sedangkan sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh dari orang-orang yang sumber yang telah ada. Misalnya mengambil dari

²⁴ Nurul Zuriah, *Metode Penelitian Sosial Dan Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2009) hlm 191

²⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Resaeacrh*, (Yogyakarta, Andi Ofiser, 2013)

beberapa buku-buku maupun literatur seperti artikel yang telah diterbitkan dalam jurnal ilmiah, beberapa artikel ,berita yang didapatkan melalui media massa dan media sosial. Data ini digunakan sebagai buku penunjang secara tidak langsung yaitu terdiri dari literatur-literatur serta buku-buku yang memiliki keterkaitan dengan pembahasan yang ingin penulis teliti.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan metode paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari sebuah penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui metode pengumpulan data dengan benar, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Metode analisis *Mawḍū'ī* yaitu salah satu metode menafsirkan al-Qur'an dengan menghimpun ayat-ayat, baik dari satu surat maupun beberapa surat yang berbicara dengan topik tertentu, untuk kemudian mengaitkan antara satu dengan lainnya. Kemudian mengambil kesimpulan menyeluruh tentang masalah tersebut menurut pandangan al-Qur'an. Pandangan yang peneliti maksudkan disini adalah rasisme

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Menelusuri ayat- ayat larangan bersikap rasisme yang terdapat dalam al-Qur'an ,dengan melakukan pengambilan data dari bahan-bahan yang memiliki keterkaitan dengan rasisme menurut Buya Hamka seperti pengumpulan data-data berkenaan tema dan mencari sumber lain yang berhubungan dengan penelitian ini.²⁶

²⁶ Ibid. 193

4. Metode Analisis Data

Data yang terkumpul dari data primer dan juga sekunder kemudian dianalisis agar dapat menjadi hasil yang nantinya berguna dengan baik. Untuk mengelola data tersebut peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

Dalam penelitian ini bersifat deskriptif, yang berarti setiap data yang didapatkan berupa kata-kata, gambar dan bukan berupa angka-angka. Semua data yang dikumpulkan kemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti hanya memaparkan data berupa kata-kata atau uraian tertulis. Dengan demikian data yang diperoleh berupa kutipankutipan yang sudah dapat memberikan gambaran penyajian laporan ini.

G. Kerangka Teori

Kerangka teoretis berisi pembahasan tentang teori dan konsep yang relevan dengan topik penelitian. Bagian ini akan memandu kemana arah penelitian akan berakhir dan lebih pokok lagi menentukan unit-unit analisis akademis serta menentukan hubungan antar kategori-kategori yang ditemukan dalam penelitian. Dengan kata lain, bagian ini merupakan perspektif yang dibangun dari teori dan konsep sebelumnya yang dipakai peneliti untuk menganalisis objek penelitian, sehingga nantinya akan berhubungan dengan metode penelitian yang dipakai.²⁷ Adapun dalam penelitian ini menggunakan beberapa teori yang dapat digunakan sebagai landasan atau pijakan dalam memahami penelitian ini.

. Teori tafsir *mawḍū'ī* (tematik), teori ini merupakan salah satu metode penafsiran al-Qur'an yang dapat digunakan untuk memahami pesan-pesan yang

²⁷ IAIN Kediri, *Pedoman Penyusunan Karya Tulis Ilmiah IAIN Kediri*, 58.

terkandung di dalam al-Qur'an baik tersirat maupun tersurat. Namun pada dasarnya ada beberapa metode tafsir yang dapat digunakan dalam menafsirkan al-Qur'an yakni dengan metode tafsir bi al-*ma'thūr*, *tahfīlī*, *ijmālī* dan *mawḍū'ī* (tematik). Metode tafsir tematik yaitu metode menafsirkan al-Qur'an dengan cara menghimpun ayat-ayat al-Qur'an yang membicarakan satu topik yang sama lanjutnya mengkaji informasi ayat, menjelaskan makna serta maksud dari makna tersebut. Tafsir tematik sendiri memiliki beberapa jenis yakni tematik surat, term, konseptual dan tokoh. Adapun penelitian ini menggunakan jenis tematik tokoh yakni riset pada konsep tertentu menurut seorang tokoh melalui karyanya, pada hal ini adalah *Tafsīr Al-Azhar* karya Buya Hamka, namun secara substansial ide tentang konsep itu ada dalam al-Qur'an.²⁸

Setelah menentukan teori terkait metode *mawḍū'ī* dengan riset tematik konseptual dan fokus selanjutnya akan mencari hal yang berhubungan dengan kajian yang dibahas yakni tentang rasisme. Teori selanjutnya yang menjadi fokus penelitian ini yakni menggunakan teori konflik non-realistis. Teori yang dikemukakan oleh Lewis A. Coserr ini mengatakan bahawa konflik yang terjadi karena dorongan oleh keinginan yang tidak rasionalitas dan cendereung bersifat ideologis.²⁹ Contoh dari dari konflik nonrealistic ini adalah konflik rasial, Konflik rasial ini muncul karena adanya beberapa factor diantaranya, berbeda cara berkomunikasi, adanya perbedaan kulit, dan *stereotype* (prasangka buruk).

²⁸ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an Dan Tafsir* (Yogyakarta: Idea Press, 2022), 55.

²⁹ Basri Arsiko, *Konflik Sosial Dalam Novel Kei Kutemukan Cinta Dalam Perang Karya Erni Aladjai (Tinjauan Sosiologi Sastra)*. Diss. (Universitas Andalas, 2020.) 9

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mengarahkan alur pembahasan secara sistematis dan mempermudah pembahasan serta pemahaman, maka suatu karya ilmiah yang bagus memerlukan sistematika. Hal ini akan menjadikan karya ilmiah tersebut mudah difahami dan tersusun rapi. Dalam penyusunan isi penelitian ini, maka penulisannya dilakukan berdasarkan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama yang merupakan pendahuluan, yang berisikan tentang Latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, telaah pustaka, metode penelitian.

Bab Kedua berisikan Landasan teori

Bab ketiga berisikan Biografi Tokoh dan ayat-ayat yang berkaitan tentang Rasisme dalam al-Qur'an

Bab Keempat berisikan tentang Penafsiran dan Analisis ayat-ayat al-Qur'an tentang Rasisme dalam *Tafsir Al-Azhar*

Bab kelima merupakan penutup yang berisikan kesimpulan juga saran serta harapan atas penelitian ini dapat memberikan kontribusi kepada masyarakat Islam, khususnya bagi peneliti sendiri.